

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA DI STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG**Emilia Dewiwati Pelipa<sup>\*</sup>, Yunita Astikawati<sup>2</sup>

STKIP Persada Khatulistiwa

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**Received : November 27<sup>th</sup>, 2022Revised : January 2<sup>nd</sup>, 2023Accepted : January 10<sup>th</sup>, 2023**Keywords**

Knowledge, planning, finance, students

**Kata Kunci**

pengetahuan, perencanaan, keuangan, mahasiswa

## ABSTRACT

Knowledge of finance needed to carry out daily activities not only in business units but also for personal benefits. Financial knowledge can certainly be obtained through formal and non-formal education. One of the people who specifically study finance is students. This is because through planning knowledge students are expected to be able to apply it through the financial process. Based on this, it is necessary to have an analysis to determine the effect of financial knowledge on student financial planning at STKIP Persada Equator Sintang. This research is quantitative. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using regression. The results of the analysis show that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the analysis stated that there was a significant effect of financial knowledge on student financial planning at STKIP Persada Equator Sintang. Students who have good financial planning knowledge will find it easy to do finance. Financial planning can be seen in student decisions in managing their finances through decisions to save, invest or become entrepreneurs.

## ABSTRAK

Pengetahuan tentang keuangan dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan harian tidak hanya pada unit usaha namun juga bermanfaat bagi perorangan. Pengetahuan keuangan tentu dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal. Masyarakat yang terkhusus mempelajari tentang keuangan ini salah satunya adalah mahasiswa. Hal ini dikarenakan melalui pengetahuan keuangan diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan melalui proses perencanaan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ada analisis untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan koesioner. Analisis data menggunakan regresi. Hasil analisis diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memperoleh kemudahan dalam melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan tampak pada keputusan mahasiswa dalam mengelola keuangannya melalui keputusan untuk menabung, berinvestasi maupun menjadi wirausahaan.

<sup>\*</sup>Corresponding author :

Address : Sintang, Indonesia

E-mail : [pelipaemilia@gmail.com](mailto:pelipaemilia@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara salah satunya melalui pendidikan. Melalui pendidikan pengetahuan dapat di transfer dari pihak satu ke pihak lainnya. Selain pengetahuan keterampilan juga menjadi poin tambahan dari sebuah proses pendidikan. Pendidikan ini akan berhasil dalam mentransfer pengetahuan jika literasi bisa dilakukan. Literasi tidak hanya terbatas pada aspek membaca, menulis, mendengar saja namun lebih luas daripada itu. Literasi keuangan contohnya merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan data dari survei literasi keuangan nasional (OJK, 2016), menyatakan Indeks Literasi keuangan tahun 2016 klaster mahasiswa atau pelajar berada pada kisaran 23,4%. Angka 23,4% tersebut masih dalam kategori yang belum memuaskan. Jumlah tersebut juga menjadi dasar bahwa pengetahuan yang hanya dimiliki sekian persen mahasiswa tersebut menjadi barometer juga untuk potensi tumbuhnya wirausaha muda. Jika pengetahuan tentang keuangan masih minim maka potensi tidak maksimalnya calon penerus bangsa dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mengaplikasikan manajemen keuangan sangat penting bagi mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk bisa bertanggung jawab atas permasalahan yang timbul seperti halnya dalam bidang keuangan, mengingat kebanyakan mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri. Mahasiswa juga sebagian besar masih tergantung pada pemberian orang tua. Sementara saat ini anak muda tumbuh di tengah-tengah budaya kredit, pinjaman online cepat, perilaku boros dan konsumtif yang difasilitasi sistem belanja online yang mudah diakses, tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan sikap mengenai kewajiban yang diemban.

Berdasarkan hasil riset Markplus Insight Netizen Survey menunjukkan bahwa remaja dengan rentang umur 16-25 tahun termasuk didalamnya mahasiswa dengan pemasukan per bulan di bawah Rp 2 juta, kebanyakan hidup dengan pengeluaran lebih besar daripada pemasukan (Marketeters, 2016). Perilaku besar pasak dari tiang ini bukan tidak ada sebabnya. Kebanyakan faktor pengeluaran menjadi besar saat ini dikarenakan gaya hidup. Gaya hidup ini didorong oleh keinginan dari dalam diri untuk mengikuti perkembangan tren. Perkembangan tren ini menjadi dasar pada pola pembelanjaan yang mungkin dilakukan tanpa direncanakan terlebih dahulu atau bisa disebut juga sebagai pembelian spontan. Menurut Stern dalam Erna dan Rahma (2015) perilaku seseorang biasanya berhubungan dengan sikap untuk membeli secara spontan atau keinginan membeli sesuatu didasarkan atas pemikiran sebelumnya, tersugesti memiliki barang, atau bahkan sudah direncanakan untuk membeli sebelumnya.

Perilaku pembelian spontan atau tidak terencana tersebut dapat dikurangi dengan pengetahuan keuangan yang baik, terutama pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi cerdas hendaknya memahami pengetahuan keuangan dengan baik, agar dapat merencanakan penggunaan keuangan secara tepat. Perencanaan keuangan yang tepat terutama dalam mengelola keuangan pribadi dapat diukur melalui ketepatan pembuatan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang dalam keadaan ekonomi apapun. Keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan (Garg & Singh, 2018). Hal serupa dikatakan pula oleh Yushita (2017) kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis guna melihat dan mendeskripsikan bagaimana kedua faktor tersebut yaitu pengetahuan dan perencanaan bisa selaras satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut merupakan faktor penting dalam keberhasilan dalam menjalankan kehidupan tidak hanya pada unit usaha saja.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelolah keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015). Masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh faktor luar saja seperti kondisi ekonomi namun juga dikarenakan mampu tidaknya seseorang mengelolanya. Kesulitan keuangan tersebut dapat dikurangi dengan memiliki pengetahuan keuangan. Menurut Kurniawati (2017) menggunakan pengetahuan keuangan dapat dijabarkan menjadi 7. Ketujuh dimensi pengetahuan keuangan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai penyusunan anggaran.
2. Pengetahuan mengenai suku bunga dan kredit.
3. Pengetahuan mengenai deposito dan produk perbankan.
4. Pengetahuan mengenai investasi.
5. Pengetahuan mengenai deviden.
6. Pengetahuan mengenai dana pensiun.
7. Pengetahuan mengenai produk asuransi.

Pengetahuan keuangan mengenai bebarapa hal diatas tentu menjadi dasar pertimbangan dalam membuat keputusan keuangan. Selain itu pengetahuan keuangan juga digunakan untuk melakukan hal yang benar mulai dari hal kecil yang berkaitan dengan keuangan. Hal tersebut seperti bagaimana mengelola keuangan untuk kebutuhan harian. Tentu saja pengelolaan keuangan harian perlu direncanakan agar seseorang ataupun masyarakat dapat dengan mudah menyusun kebutuhan yang diprioritaskan. Selain itu juga dapat membuat rencana antisipasi untuk sesuai hal yang bersifat mendesak. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengontrol pengeluaran keuangan berdasarkan prioritas kebutuhan. Pengetahuan dan ketrampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan, dan pembuatan keputusan di sepanjang waktu (Laturette et al, 2021). Jika pengetahuan seseorang rendah maka menyebabkan kesalahan dalam pemilihan dan pembuatan keputusan (Chen Dan Volve. 1998). Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti seperti sebuah roda. Pengelolaan keuangan akan dilakukan dari perencanaan, implemmentasi, mengevaluasi dan kembali lagi pada tahap perencanaan. Menurut Saraswati dan Nugroho (2021) mengelola keuangan secara tersusun dan sistematis adalah proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup ini adalah pengertian pengelolaan keuangan yang merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi. Perencanaan keuangan tidak hanya terbatas pada proses ataupun kegiatan untuk memperkirakan dan mencatat pendapatan dan pengeluaran namun lebih dari itu. Perencanaan keuangan pribadi merupakan suatu hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri dimana setiap individu harus bisa mengatur keuangannya di masa sekarang maupun di masa mendatang (Wijanto *et al*, 2019). Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Perencanaan keuangan adalah proses untuk merealisasikan tujuan finansial dengan manajemen keuangan yang terstruktur dan terintegrasi. Setiap orang hendaknya memiliki perencanaan keuangan yang baik mengingat kehidupan yang dijalani memiliki beberapa fase dimulai dari fase anak-anak dan remaja yang lebih dikenal dengan fase ketergantungan. Pada Fase ini seseorang masih bergantung pada orang lain untuk hidup, dalam hal ini biasanya orang tua. Fase selanjutnya adalah fase *singlehood*, masa di mana seseorang sudah memiliki penghasilan dari pekerjaan yang ia dapatkan. Fase yang ketiga adalah fase menikah dan memiliki anak, dalam fase ini diharapkan kondisi finansial seseorang sudah mulai stabil, dalam artian seseorang sudah mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dan memiliki simpanan masa tua, asuransi pendidikan anak, asuransi kesehatan dan lain-lain. Fase terakhir adalah fase pensiun, yaitu keadaan dimana seseorang tidak lagi produktif untuk bekerja. Diharapkan

mereka memiliki dana yang cukup untuk kebutuhannya sehari-hari hingga akhir hayatnya nanti. Perencanaan keuangan sejatinya harus dilakukan di tiap fase untuk mempersiapkan hidup di fase kehidupan selanjutnya. Menurut Kapoor dalam Ate dan Yowi (2022) menyatakan bahwa indikator perencanaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini.
2. Membuat tujuan keuangan individu.
3. Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu.
4. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat.
5. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan.
6. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan dalam pencapaian tujuan keuangan pribadi.

Kedua hal diatas yaitu pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan dapat digambarkan seperti tangga yang bertahap sehingga menjadi menarik untuk dijabarkan lebih dalam. Jika dilihat dari riset-riset terdahulu banyak yang menemukan bahwa keduanya saling berhubungan baik untuk berkaitan dengan keuangan pribadi, keuangan keluarga, keuangan usaha dan bidang lainnya. Hal ini ditunjang oleh penelitian lainnya seperti Bonang (2019) yang menyatakan ada pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Begitu pula menurut Purnama dan Simarmata (2021) menyatakan hal serupa yaitu pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pada karyawan bank Panin. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian. Penelitian ini akan menggunakan mahasiswa sebagai subyek penelitian. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan pondasi perekonomian dimasa mendatang maka untuk melihat kesiapan dan memprediksi kekuatan ekonomi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

### III. METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi pada sampel penelitian ini yaitu:

1. Responden merupakan mahasiswa/i STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
2. Responden telah mendapatkan materi mengenai keuangan yang telah diajarkan dalam mata kuliah

Berdasarkan kriteria tersebut maka yang menjadi sampel adalah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Mahasiswa aktif di pendidikan ekonomi berjumlah 97 Dan yang telah memperoleh materi matakuliah tentang keuangan atau berada di semester 3 keatas sejumlah 65 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Skala pengukuran data menggunakan Skala likert. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tabulasi dimana setiap item pertanyaan disediakan 5 jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut: untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5, untuk jawaban setuju diberi skor 4, untuk jawaban netral

diberi skor 3, untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2, untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Metode analisis data menggunakan beberapa tahapan analisis. Dimulai dari Uji Validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

Uji validitas merupakan pengujian terhadap ketetapan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga tidak diragukan sebagai alat pengumpul data yang akurat dan terpercaya. Uji reliabilitas adalah suatu pengujian terhadap instrumen penelitian guna mengetahui keandalan dan konsistensi alat ukur (indikator variabel) pada kuesioner apabila dilakukan pengukuran ulang. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan membandingkan koefisien alpha (Cronbach's alpha). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila mempunyai alpha lebih dari 0,6. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan angket ataupun kuesioner untuk mendapatkan data primer. Sebelum angket disebarkan, angket telah di uji cobakan kepada alumni program studi pendidikan ekonomi sebanyak 30 responden. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk melihat apakah item yang dikirimkan ke responden layak digunakan dalam penelitian. Variabel pengetahuan keuangan memiliki 14 item pertanyaan dan variabel perencanaan keuangan memiliki 12 item pertanyaan. Variabel pengetahuan keuangan untuk ke 14 item telah diuji coba dan hasilnya dinyatakan valid. Dinyatakan valid karena hasil uji menggunakan SPSS diperoleh nilai lebih kecil daripada 0,05. Variabel pengetahuan keuangan juga dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji reliabilitas variabel pengetahuan keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	14

Sumber: data olahan

Variabel perencanaan keuangan terdiri dari 12 item dan semua hasil analisis SPSS memiliki nilai lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan valid. Angket variabel perencanaan keuangan dilakukan uji coba sebanyak 2 kali dikarenakan pada uji coba pertama terdapat item 1,3,7 yang tidak valid. Variabel pengetahuan keuangan juga dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji reliabilitas variabel perencanaan keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	12

Sumber: data olahan

Setelah dinyatakan valid maka tahap selanjutnya menyebarkan angket kepada responden untuk penelitian ini. Angket disebarkan sejak 7 November hingga 20 November 2022. Angket yang disebarkan sebanyak 65 angket. Dari ke 65 angket semua dikembalikan secara penuh sehingga dapat digunakan dalam analisis data.

Analisis data yang dilakukan melibatkan 2 tahap yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi. Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat menentukan apakah data sudah memiliki kriteria BLUE

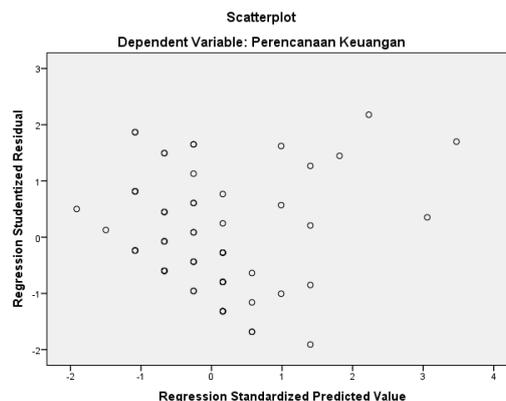
dan siap digunakan sebagai bahan penelitian. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji normalitas data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91840184
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

Sumber: data olahan

Hasil uji menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,527 atau lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal. Uji kedua dalam asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas terlihat dari scatterplot berikut maka data dinyatakan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Sumber : data olahan

Selanjutnya adalah uji regresi yang mana hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.675	5.870		1.648	.104
	Pengetahuan Keuangan	.692	.100	.657	6.920	.000

Sumber: data olahan

Dari nilai hasil regresi diatas menunjukkan nilai constant atau a sebesar 9.675 dan nilai Trust atau b sebesar 0,692 sehingga jika dibuat dalam persamaan makan dapat dinyatakan sebagai berikut;  $Y = 9.675 + 0,692X$ . Nilai b yang bernilai positif menandakan arah hubungan kedua variable bersifat positif. Dari hasil analisis diatas diketahui nilai sig. sebesar 0,000 atau

lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Hasil R-Square menunjukkan nilai sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil model summary

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.423	1.93357

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan

b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

Sumber: data olahan

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan sebesar 43,2% sedangkan 56,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Putri *et al* (2019) yang mengatakan secara parsial maupun bersama-sama pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada tingkat bisnis saja namun pada tingkat yang paling kecil yaitu individual terkhusus dalam penelitian ini adalah generasi muda atau mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda yang akan memelopori kegiatan ekonomi semestinya memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Jika memiliki pengetahuan keuangan yang baik memiliki banyak manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Beberapa manfaat yang ditimbulkan dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik diantaranya: Mahasiswa mampu mengatur, mengalokasikan, mendistribusikan keuangannya secara lebih bijak dan terencana. Sehingga terciptanya kondisi keuangan yang sehat dan seimbang. Melalui pengetahuan keuangan Mahasiswa juga dapat merencanakan kegiatan investasi dengan memilih instrumen keuangan yang aman sehingga terhindar dari penipuan. Selain itu juga dapat menganalisis kelayakan suatu investasi dan menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh berimbang dengan resiko yang ditanggung. Hal ini dapat mengarahkan mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam memilih instrument investasi tidak mudah terpancing dengan investasi yang menawarkan keberhasilan secara instan.

Selain penengetahuan keuangan tentu individu perlu melakukan perencanaan yang baik mengenai keuangnya. Mulai dari yang sederhana dengan mendata kebutuhan primer, menabung, menyiapkan dana pensiun, berinvestasi dan tentu saja tidak melupakan gaya hidup. Tentu saja perlu ada proses pembuatan prioritas keuangan. Proses ini baiknya dilakukan sedini mungkin agar dapat mempersiapkan masa yang akan datang lebih baik. Melalui proses ini nantinya diharapkan individu ataupun mahasiswa dapat mandiri secara finansial, belajar memiliki tanggung jawab keuangan, sertas mendapatkan sumber pendapatan tambahan. Dalam jangka panjang, dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa mencapai kesejahteraan dan ketentraman hidup.

Hal ini selaras selaras dengan pendapat Lusardi *et al* (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga dengan anggota keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan meningkat secara lebih cepat jika dibandingkan dengan keluarga dengan pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Peningkatan pendapatan tentu tidak hanya suatu proses yang instan

## V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik akan merencanakan keuangannya dengan baik. Mengelola keuangan yang dimiliki, menabung dan memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan sebagai sumber penghasilan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat memilih instrument investasi dan menghindari investasi yang beresiko. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak melibatkan variabel lainnya seperti perilaku, generasi yang berbeda, maupun keterampilan lainnya seperti kewirausahaan.

Mahasiswa disarankan dapat lebih mengoptimalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk dapat melaksanakan perencanaan keuangan yang baik. Bagi perguruan tinggi yang menyiapkan generasi penerus bangsa khususnya dalam bidang ekonomi, hendaknya membekali mahasiswa dengan materi kuliah yang lebih aplikatif untuk kemandirian mahasiswa sehingga ketika lulus kuliah mahasiswa sudah memiliki pijakan untuk mendapatkan penghasilan dan memiliki kemandirian finansial.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa yang sudah bersedia memberi ijin dan menjadi tempat pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ate, G. M., & Yowi, L. R. K. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Karyawan Single (Studi Pada Karyawan BUMN Di Kota Waingapu). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 355-364.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 155-165.
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review* (7) 2:107
- Erna Susilawaty Dan Rahma Wahdiniwaty.2015. Pengaruh Kepribadian Dan Harga Terhadap Impulse Buying Pada Produk Novel Di Toko Buku Bandung Book Center Wilayah Bandung, Vol. 01 No. 01. ISSN 2460-089X
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173-186
- Halim, Yopie Kurnia Erista dan Astuti, Dewi. 2015. "Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial". *FINESTA*. 03(01). 19-23
- Kurniawati, I. D. (2017). *Pengaruh sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan dengan mediasi locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139.
- Lusardi, A., Michaud, P., & Mitchell, O.S. (2017). Optimal financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431-477
- Marketeers. 2016. Orang Indonesia Tak Miliki Tujuan Keuangan yang Jelas. Diakses 22 Agustus 2022, from <http://marketeers.com/orang-indonesia-tak-miliki-tujuan-keuangan-yangjelas/>
- Otoritas Jasa Keuangan, Siaran Pers, OJK: Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi keuangan. Diakses tanggal 22 Agustus 2022 jam 10.25 ([https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx))

- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek Lifestyle dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1567-1574.
- Putri, C. S. T., & Usman, S. (2019, October). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Distrik Manokwari Barat. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309-318.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Wiyanto, H., Putri, Y. I., & Budiono, H. (2019). Keterkaitan pengetahuan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku karyawan pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176-192.